

BAB III

METODE PENELITIAN

Di dalam bab metode penelitian ini diuraikan tentang: Pendekatan Penelitian; Lingkup Penelitian dan Jenis Media yang Dihasilkan; Lokasi penelitian; Sumber Data; Pemeriksaan Keabsahan Data; Teknik Analisis Data; Desain Penelitian; Prosedur Pengembangan Media. Selanjutnya setiap item tersebut dapat diikuti dalam penjelasan berikut ini.

A. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul *Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Interaktif Berbasis Pendekatan Sainifik untuk Meningkatkan Keterampilan Beretorika Dakwah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah Jawa Tengah dan DIY* adalah penelitian pengembangan. Hal tersebut sesuai yang disampaikan Gall, & Borg (2003: 123-124) yang mendeskripsikan *Educational R&D* sebagai pendekatan penelitian dan pengembangan dengan memvalidasi produk. Pendekatan penelitian dan pengembangan digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pendidikan. Pengembangan dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran secara efektif.

Definisi Gall, & Borg di atas menyatakan bahwa istilah *product* merujuk tidak hanya pada objek material yaitu model pembelajaran, tetapi juga prosedur dan proses yang meliputi metode pembelajaran atau metode yang mengorganisir pembelajaran. Penelitian ini berorientasi pada pengembangan media yang digunakan untuk pemecahan masalah dalam mata kuliah berbicara di perguruan tinggi Muhammadiyah. Produk yang dikembangkan adalah media pembelajaran audio visual interaktif berbasis pendekatan saintifik. Penelitian model media pembelajaran tersebut di tes di lapangan secara sistematis, dievaluasi, diperbaiki hingga memperoleh kriteria yang telah ditentukan tentang keefektifan, kualitas dan standar tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka hasil akhir penelitian *R&D* haruslah merupakan suatu produk yang baru serta bersifat spesifik atau berbeda

dengan produk yang telah ada sehingga siap untuk digunakan di lapangan. Hal tersebut merupakan salah satu prosedur penelitian yang harus dilakukan dalam penelitian yang harus dilakukan dalam penelitian jenis R&D yaitu uji coba produk di lapangan secara sistematis. Sebelum produk tersebut menempuh tahapan evaluasi dan penyempurnaan guna mengikuti standar kriteria yang telah ditentukan. Dalam bidang pendidikan tujuan utama penelitian dan pengembangan dilakukan bukan untuk merumuskan atau menguji teori, tetapi untuk mengembangkan produk-produk yang efektif untuk digunakan di kampus-kampus (Gay, Mills, and Airasian, 2009:18).

B. Prosedur Penelitian

Tahapan R&D merupakan serangkaian kegiatan yang harus mengikuti tahapan pengembangan produk, uji coba produk di lapangan, serta langkah perbaikan produk, uji coba produk di lapangan serta langkah perbaikan produk berdasarkan masukan atau data yang diperoleh setelah uji coba di lapangan (Borg, 1983:775). Sepuluh tahapan prosedur penelitian R&D sebagai berikut.

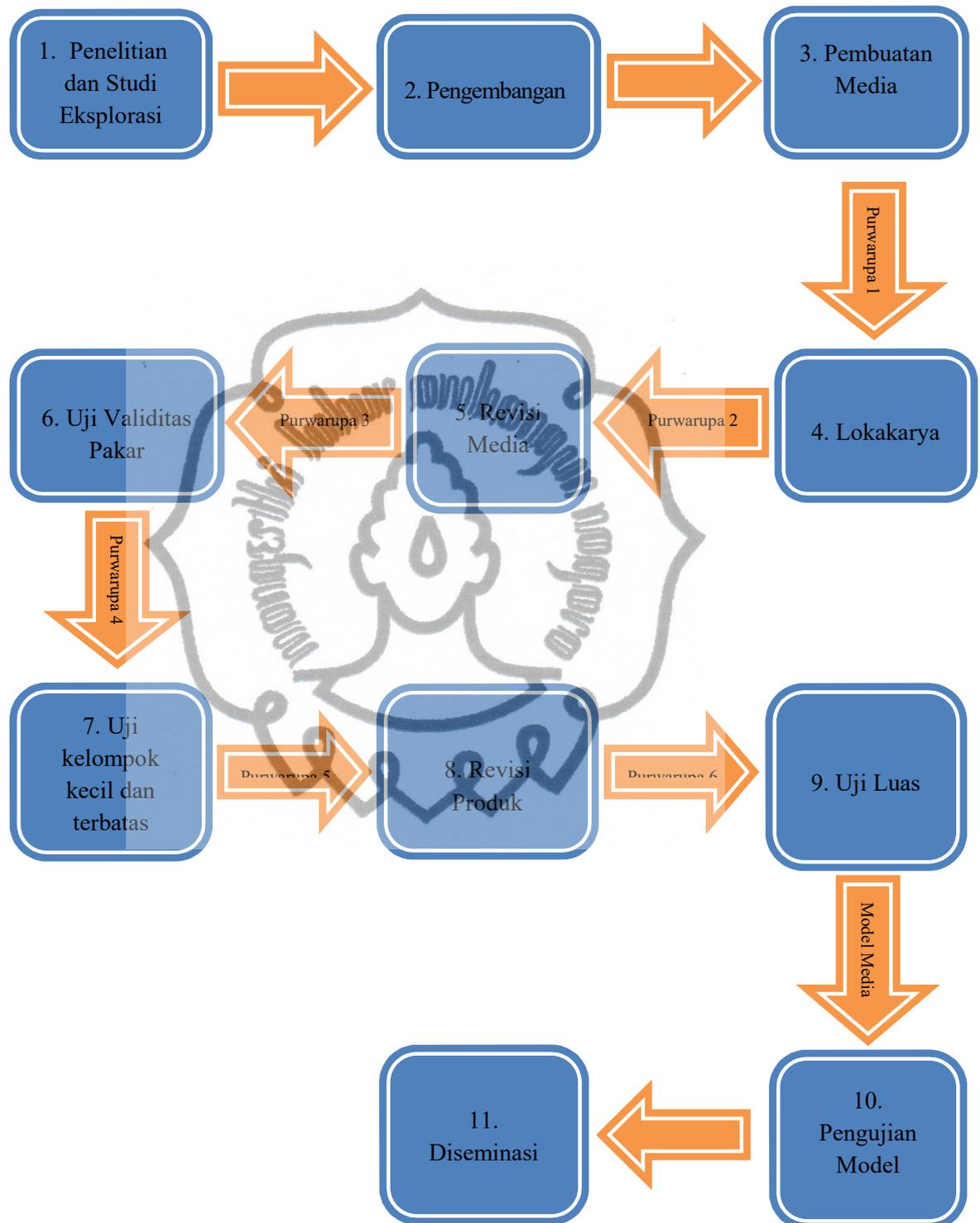
Tahapan pertama *Research and Information collecting-includes review of literature, classroom observations, and preparation of report of state of the art.* Meneliti dan mengumpulkan informasi tentang materi penelitian termasuk mengkaji semua literatur yang terkait, observasi kelas dan menyiapkan laporan yang terkait dengan kondisi objek penelitian. Tahapan kedua *planning-includes defining skills, stating objectivesdetermining course sequence, and small scale feasibilitytesting.* Merencanakan penelitian serta langkah awal yang akan diambil serta sasaran yang akan dicapai. Tahapan ketiga *Develov premilliminary from of product-includes preparation on instructional materials, handbook, and evaluation devices.* Mempersiapkan langkah-langkah awal dan mempersiapkan langkah-langkah intruksional, buku acuan dan pedoman evaluasi.

Tahapan keempat *preminary field testing-conducted in from 1 to 4 schools, using 6 to 12 subject, interview, observational and questionnaire data collected analyzed.* Mempersiapkan penelitian lapangan pada 1-4 kampus dengan 6-12 subjek, dengan melakukan wawancara, observasi dengan kuesioner untuk

mengumpulkan data yang akan dianalisis. Tahap ke lima *Maind productreviion - revision of product as suggested by the premiminary field-test results*. Mengusulkan revisi awal atas produk yang dihasilkan berdasarkan sejumlah hasil penelitian awal yang dilakukan di lapangan. Tahapan keenam *Main field testing-conducted in 5 to 15 school with 30 to 100 subjects. Results are evaluated with respect to ourse objectives and are compared with control group data when appropriate*. Mengumpulkan data yang berasal dari 5 sampai dengan 15 kampus dengan jumlah subjek antara 30 sampai dengan 100. Hasilnya akan dievaluasi untuk menghasilkan data yang sesuai. Tahapan ketujuh *Operational product revision-revision product as suggested by main field-test result*. Mengusulkan revisi atas produk yang sudah ada berdasarkan hasil percobaan atau pengamatan yang telah dilakukan.

Tahapan kedelapan, *operational field testing conducted in 10 to 30 schools involving 40 to 200 subjects. Interview, observasional and questionnaire data collected analized*. Mengadakan uji coba produk, mengadakan wawancara atas hasil produk dan membuat analisis berdasarkan daftar pertanyaan dan data yang dihasilkan dari wawancara. Tahapan kesembilan *final product revisioan-revision of product as suggested by operational field-test results*. Mengusulkan revisi akhir atas produk yang dihasilkan berdasarkan sejumlah hasil penelitian yang dilakukan di lapangan. Tahapan kesepuluh *Dissemination and implementation report on product at professional*. Implementasi dan penyajian laporan atas produk yang dihasilkan secara ilmiah.

Bentuk riset pengembangan yang diterapkan dalam pengembangan media pembelajaran audio visual interaktif dalam pembelajaran mata kuliah berbicara untuk meningkatkan keterampilan beretorika dakwah di perguruan tinggi ini dilakukan dengan mengikuti modifikasi seperti penjelasan Sukmadinata (2007:183-189) sebagai berikut.

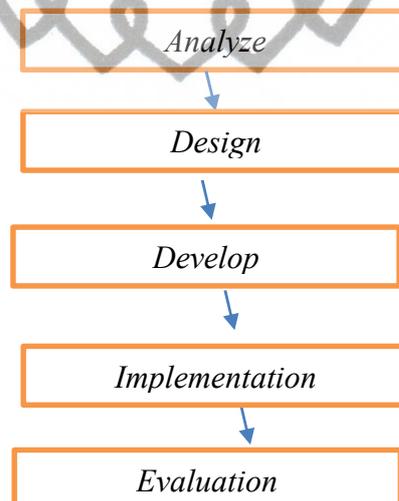


Gambar 3.1 : Prosedur R&D yang dilakukan Peneliti

Implementasi model pengembangan media pembelajaran ini juga dapat mengadopsi dari model ADDIE. Model ini merupakan komponen utama dari pendekatan sistem untuk pengembangan pembelajaran, dan prosedur pengembangan dalam pembelajaran (Suryani, 2018). Model ini merupakan hasil dari suatu paradigma pengembangan dari Branch (2009).

Konstruksi dalam pembelajaran ADDIE dapat diaplikasikan pada konstruksi pembelajaran berbasis kinerja, berpusat pada siswa, inovatif, autentik dan inspirasional. Dapat dikatakan bahwa model ini menggambarkan pendekatan sistematis untuk pengembangan instruksional. Desain instruksional adalah suatu proses sistematis, efektif, dan efisien dalam menciptakan sistem instruksional untuk memecahkan masalah belajar atau peningkatan kinerja peserta didik melalui serangkaian kegiatan pengidentifikasian masalah, pengembangan, dan pengevaluasian.

Langkah-langkah ADDIE yang dilaksanakan dalam pengembangan media pembelajaran: *Analyze* (analisis), *Design* (Desain), *Develop* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi) (Branch, 2009).



Gambar 3.2 Tahap Pengembangan Model ADDIE menurut Branch (2009)

1. Studi Pendahuluan (Eksplorasi)

Studi pendahuluan ini dimulai dengan identifikasi masalah dan analisis kebutuhan dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah berbicara di perguruan tinggi yang dilakukan dengan penelitian kualitatif. Pengumpulan data tentang permasalahan dalam pembelajaran mata kuliah berbicara dilakukan dengan observasi terhadap peristiwa proses belajar mengajar mata kuliah berbicara dan wawancara dengan dosen dan mahasiswa di 4 perguruan Muhammadiyah di Jawa Tengah dan DIY. Pelaksanaan wawancara dimulai Rabu, 10 Januari 2018 dan berakhir Kamis 24 Mei 2018. Berdasarkan hasil identifikasi ini dilakukan analisis dan refleksi.

Pada tahap studi pendahuluan ini juga dilakukan perencanaan *item* komponen perangkat pembelajaran mata kuliah berbicara. Tahap perencanaan item komponen ini dilakukan sebagai upaya untuk pemecahan permasalahan yang dihadapi dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah berbicara di perguruan tinggi, atau berdasarkan kebutuhan tersebut. Kegiatan ini dilakukan dengan terlebih dahulu mengadakan observasi pelaksanaan pembelajaran mata kuliah berbicara.

Observasi dilakukan peneliti pada Rabu, 10 Januari 2018 (CLHO I). Observasi dilakukan juga dengan pertimbangan sebagai studi awal yang dapat mendukung asumsi tentang relevansi media pembelajaran retorika dakwah pendidikan dengan pembelajaran mata kuliah berbicara di perguruan tinggi. Observasi ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Dari hasil observasi tersebut didapatkan data dalam pembelajaran yang diamati tersebut dosen melakukan pembelajaran terpusat pada mahasiswa dan memberi kebebasan terhadap minat mahasiswa. Dosen menerapkan pola pengajaran yang berupa pemberian teori di awal dan praktik diakhir pembelajaran atau saat UTS dan UAS.

Setelah mengadakan observasi kemudian dilakukan diskusi dengan dosen NS, SF, AH, IS yang merupakan dosen mata kuliah berbicara. Dari hasil observasi dan diskusi didapatkan hasil media pembelajaran Audio Visual Interaktif untuk meningkatkan keterampilan beretorika dakwah sangat

diperlukan guna mendukung kompetensi berbicara mahasiswa. Dikatakan oleh informan bahwa mata kuliah berbicara retorik pada semester dua ini dapat dimasukkan dalam kompetensi dasar ceramah. Selain kebutuhan media pembelajaran, kelengkapan perangkat pembelajaran serta bentuk evaluasi menjadi perhatian dalam pembelajaran yang selalu dibenahi menyesuaikan kurikulum yang berlaku.

Akhir studi pendahuluan ini adalah penyusunan purwarupa media pembelajaran retorika dakwah pendidikan atau produk awal. Produk awal media pembelajaran ini berupa media pembelajaran audio visual interaktif, silabus pembelajaran, rencana pembelajaran semester, serta purwarupa evaluasi ini dilakukan melalui lokakarya dengan 10 dosen. Lokakarya ini dilakukan juga mempertimbangkan hakikat bahwa lokakarya dapat memberi kesempatan peneliti untuk mengidentifikasi kekurangan produk yang dirancang, dan kemudian digunakan untuk menyusun media yang lebih sempurna untuk membuat rancangan selanjutnya. Dengan demikian maka lokakarya ini juga dilaksanakan untuk menyamakan konsep, teori dan aspek media pembelajaran audio visual interaktif untuk meningkatkan keterampilan beretorika dakwah berbasis pendekatan saintifik dalam pembelajaran mata kuliah berbicara.

a) Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan pada tahap ini adalah eksplanatif, yaitu dengan menggali informasi secara luas, komprehensif dan mendalam berkenaan dengan media pembelajaran yang digunakan dosen dalam pembelajaran mata kuliah berbicara dakwah. Dasar dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan beretorika dakwah pada mata kuliah Berbicara yang bersifat pengembangan materi intruksional.

b) Tempat dan Waktu Penelitian

commit to user

Survei dilakukan di empat universitas antara lain Universitas Muhammadiyah Purworejo (setting 1) pada semester genap, Universitas Muhammadiyah Purwokerto semester gasal (setting 2), Universitas Muhammadiyah Surakarta pada semester gasal (setting 3) dan Universitas Ahmad Dahlan pada semester gasal (setting 4) dalam dua tahun akademik 2017/2018-2018/2019 dan 2018/2019- 2019/2020. Alasan perbedaan subjek karena pada setiap seting penempatan mata kuliah berbicara tidaklah sama. Sementara itu, berdasarkan observasi dan wawancara pada dosen bahwa pada mata kuliah berbicara tersebut sangat diperlukan yaitu pada kompetensi dasar dakwah yang memang belum terdapat pada silabus.

c) Jenis Data, Sumber Data dan Sampel

Jenis data berupa data kualitatif yang berupa deskripsi hasil observasi, wawancara dan angket. Data penelitian terdapat di setting 1, setting 2, setting 3 dan setting 4. Data yang dikumpulkan pada tahap eksplorasi ini adalah yang terkait dengan model media pembelajaran yang digunakan serta keefektifannya dalam pembelajaran berbicara dakwah.

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Dosen, mahasiswa, ketua program studi, dekan dan pihak lain yang terkait dengan penelitian ini.
2. Kegiatan proses belajar mengajar di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Purworejo, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Ahmad Dahlan.
3. Dokumen yang meliputi kurikulum, silabus, bahan ajar, model pengajaran, wawancara terkonsep, media pembelajaran, rencana pengajaran, serta alat evaluasi serta dokumen lain yang relevan.

Teknik sampling dalam penelitian ini dengan cara mengambil kelas yang prestasi berbicaranya kurang memuaskan untuk selanjutnya diberikan treatment media pembelajaran. Populasi adalah semua kelas pada semester

mata kuliah berbicara, kemudian sampelnya diambil dua kelas yang prestasi berbicaranya kurang memuaskan.

d) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penggunaan media pembelajaran retorika dakwah dilakukan dengan observasi, wawancara dan angket. Data hasil wawancara, observasi dan angket tersebut kemudian disajikan dalam bentuk kalimat deskriptif kualitatif dan tabel atau grafik data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Cohen, *et.al* (2000:271) tentang langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut.

1) Wawancara mendalam (*in-dep interview*) yaitu dengan mengumpulkan mengumpulkam hasil wawancara yang fleksibel dan terstandar (*standardized open-ended interviews*) dengan narasumber atau responden (pengambil kebijakan, dosen, dan mahasiswa) tentang hal yang berkenaan dengan media pembelajaran pada mata kuliah berbicara. 2) Observasi dilakukan secara terkontrol dan terencana (*structured of controled observation*). Observasi merupakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Sudaryono, 2013). Kegiatan observasi ini dilengkapi dengan lembar pengamatan yang berupa alat tes kemampuan beretorika dakwah mahasiswa. Peneliti melakukan pengamatan pada proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yang lama. Penelitian ini juga untuk melihat kesuaian atau kesenjangan antara media yang diyakini peneliti dengan media yang ada selama ini.

3) Angket, peneliti juga meminta kepada informan dosen dan mahasiswa untuk mengisi angket yang telah disiapkan. 4) Analisis dokumen dilakukan dengan menganalisis, mempelajari, dan mengkaji dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian dengan tujuan untuk mencermati dan mengetahui model pembelajaran yang digunakan selama ini, baik yang bersifat formal.

Berikut ini merupakan rubrik penilaian keterampilan beretorika dakwah mahasiswa dengan penilaian konstruk berdasarkan teori retorika dakwah Aziz (2017).

Tabel 3. Rubrik Penilaian Praktik Retorika Dakwah Pendidikan

Berikut ini merupakan penilaian praktik retorika dakwah pendidikan yang dilaksanakan di kelas dengan penilai dari dosen dan mahasiswa.

No	Aspek yang Diamati	Rentang Nilai
1	Membuka retorika dakwah dengan salam dan muqodimah disertai dengan kalimat yang jelas dan menarik	1 - 20
2	Mengorganisasikan retorika dakwah dengan pujian kepada Allah dilanjutkan dengan salawat kepada Nabi Muhammad saw.	1 - 20
3	Memberi penekanan pada bagian penting dengan landasan dalil dari Alquran dan Hadist	1 - 20
4	Memanfaatkan vokal, ekspresi dan gerak tubuh secara Islami	1 - 20
5	Menggunakan waktu secara optimal maksimal 7 menit (kultum)	1 - 20
Jumlah total		100

(diadaptasi dari Aziz, 2017).

e) Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data melalui langkah-langkah berikut.

- 1) pemakaian beberapa teknik pengumpulan data yang saling melengkapi atau triangulasi. Di antara beberapa model triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data atau triangulasi sumber (Sutopo, 2002:79). Cara ini mengarahkan pada peneliti agar dalam mengumpulkan data menggunakan beragam sumber data yang tersedia. Artinya data yang sejenis akan lebih mantap kebenarannya jika digali dari beberapa sumber yang berbeda.
 - 2) Kompeten dan kolaboratif,
 - 3) alokasi waktu pengumpulan data yang memadai,
 - 4) pemakaian alat dokumentasi yang sesuai dan memadai.
- Hal tersebut karena dalam pengumpulan data dilakukan wawancara, observasi,

dan analisis dokumen maka penelitian ini akan dilengkapi dengan alat perekam untuk menunjang penelitian. 5) Mencocokkan data dan pemahamannya kepada nasumber yang menjadi informasi primer. *Member chek* diperlukan untuk memperoleh data yang sesuai dengan pelaku.

Triangulasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data sejenis dengan menggunakan berbagai sumber yang berbeda. Sumber data yang dimaksud yaitu informan dan dokumen yang memuat data yang berasal dari mahasiswa dan dosen. Data tersebut kemudian dicocokkan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat observasi. Pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi ini juga dilakukan melalui diskusi antara peneliti dengan dosen pengampu dan mahasiswa sehingga dapat mengungkapkan keabsahan data yang berasal dari sumber yang berbeda (Angelo & Cross, 2003:122-123). Dengan demikian, kebenaran data yang satu telah diuji oleh data yang diperoleh dari sumber data yang lainnya.

Pemeriksaan keabsahan data ini juga menggunakan teknik triangulasi metode dan teori. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data. Data dikumpulkan dengan melakukan uji oleh ahli dan uji oleh kelompok dosen. Triangulasi teori dilakukan dengan menyocokkan kesesuaian produk yang dihasilkan dengan teori media pembelajaran audio visual interaktif, pembelajaran berbicara, teori retorika, pembelajaran bahasa, dan teori pendidikan.

f) Teknik Analisis Data

Bertumpu pada pendapat Milles and Huberman (1984:27-239) teknik analisis pada tahap ini menggunakan teknik analisis media audio visual interaktif dalam pembelajaran mata kuliah berbicara meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Analisis dilanjutkan dengan penarikan simpulan berdasarkan media pembelajaran yang menjadi fokus eksplorasi. Teknik analisis data adalah dengan mendeskripsikan hasil observasi, wawancara dan angket tersebut.

commit to user

Tahapan yang dipilih bersifat kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif yaitu untuk menemukan dan mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran mata kuliah berbicara dan untuk menganalisis keabsahan prosedur media pembelajaran audio visual interaktif meliputi 1) reduksi data, yaitu proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui seleksi-pengelompokkan-pengorganisasian data mentah menjadi informasi bermakna; 2) paparan data, yaitu upaya menampilkan data secara jelas dan mudah dalam bentuk naratif dan 3) penyimpulan, yaitu pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk kalimat (Suhadi&Herawati, 2005).

Analisis data secara kuantitatif dilakukan dengan uji statistik. Uji statistik digunakan untuk pengambilan keputusan signifikansi Media Pembelajaran Audio Visual Interaktif dalam rangka meningkatkan keterampilan beretorika dakwah dengan analisis perbandingan antara hasil pembelajaran berbicara dakwah dengan media realia dan pembelajaran keterampilan berbicara dakwah. Dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik uji-t (t-test). Kepastian mengenai peningkatan hasil belajar berbicara dakwah dapat diketahui melalui uji-t. Uji-t yang digunakan adalah *nonindependent*. Apabila menunjukkan koefisien *t-test* lebih besar dari t-tabel maka dapat dinyatakan bahwa media pembelajaran audio visual interaktif sebagai model pembelajaran pada mata kuliah berbicara yang dikembangkan secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara dakwah.

g) Luaran Penelitian

Luaran penelitian ini adalah draf purwarupa atau disebut sebagai purwarupa awal yang berisi informasi empiris hasil analisis kebutuhan dosen dan mahasiswa untuk mengembangkan purwarupa media pembelajaran audio visual interaktif pada mata kuliah berbicara di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Informasi yang komprehensif yang mendalam tentang media pembelajaran selama ini digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan media pembelajaran kompetensi berbicara sesuai dengan kebutuhan dosen dan mahasiswa.

2. Tahap Pengembangan

a. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada tahap ini adalah (1) mendeskripsikan hasil pengembangan *purwarupa* media yang telah dirancang pada tahap eksplorasi berdasarkan penilaian ahli (pembuatan media sudah dikonsultasikan dan dinilai ke ahli berupa media pembelajaran, Silabus dan RPS); (2) mendeskripsikan hasil pengembangan dan perbaikan *purwarupa* media menjadi media pembelajaran retorika dakwah berbasis pendekatan ilmiah berdasarkan uji coba terbatas di lapangan.

b. Mekanisme Pengembangan Media

Mekanisme pengembangan media dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah yang digunakan untuk mengungkapkan kelemahan dan hambatan serta keunggulan media pembelajaran dengan melalui tahapan yang dilalui. (1) Tahap perencanaan berupa pembuatan *purwarupa* media pembelajaran dan silabus; (2) tahap tindakan yang meliputi pengembangan media pembelajaran dengan menggunakan *purwarupa* media pembelajaran kompetensi berbicara yang dikembangkan. Dosen mitra akan mencobakan *purwarupa* media pembelajaran tersebut di kelas; (3) tahap evaluasi dengan mengamati jalannya proses pembelajaran kompetensi berbicara; (4) tahap perbaikan berdasarkan pengamatan dan masukan dari narasumber serta hasil evaluasi dan refleksi *purwarupa* media pembelajaran kompetensi berbicara diperbaiki.

Tahap pengembangan ini pertama dilakukan dengan konsultasi untuk validasi ahli dan revisi produk atau *expert-judgement*. Konsultasi kepada ahli terhadap produk yang diujicoba ini dilakukan untuk mendapatkan validasi ahli sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan *purwarupa* media menjadi media yang lebih sempurna. Validasi ahli terhadap produk ini diperoleh dari ahli media. Saran dan masukan ahli digunakan untuk memperbaiki kekurangan yang masih terdapat dalam produk silabus, RPS

dan evaluasi yang telah digunakan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kelayakan produk apabila diimplementasikan dalam skala luas.

Tahap pengembangan ini selanjutnya juga digunakan untuk melakukan uji coba primer dalam skala kecil. Hal ini dilakukan untuk mengujicobakan produk awal media. Uji coba dilakukan dengan tujuan mempratikkan produk awal media yang berbentuk silabus, RPS, dan evaluasi pembelajaran. Uji coba di dua perguruan tinggi yang masing-masing melaksanakan pembejaraan retorika dakwah pendidikan.

Ujicoba lapangan kecil ini dipilih karena penelitian ini melibatkan dosen pengajar mata kuliah berbicara. Uji kelompok kecil dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Purworejo. Dalam penelitian yang melibatkan dosen dan mahasiswa, diperlukan pendekatan ilmiah agar pembelajaran dapat berlangsung secara dua arah.

Pelaksanaan uji coba tersebut dipilih juga mempertimbangkan salah satu syarat pelaksanaan proses pengembangan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk media. Dalam uji coba utama ini, maksud utama akan dicapai adalah memperoleh data tentang prosedur efektif atau penerapan prosedur media pembelajaran dengan pendekatan ilmiah. Media ini dibuat secara khusus agar dapat menjadi pedoman penerapan kompetensi berretorika dakwah dengan pendekatan ilmiah apabila dilaksanakan oleh dosen dalam pembelajaran mata kuliah berbicara di perguruan tinggi Muhammadiyah Jawa Tengah dan DIY.

c. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan pada tahap ini adalah deskriptif eksplanatif yaitu dengan menggali informasi secara luas, komprehensif dan mendalam berkenaan dengan medis yang dikembangkan yaitu pembelajaran keterampilan berretorika dakwah.

d. Waktu dan Tempat Pengembangan Purwarupa

Waktu pengembangan purwarupa dilaksanakan pada bulan September-Desember 2019. Tempat pengembangan media pembelajaran bertempat di

empat tempat yaitu Universitas Muhammadiyah Purworejo, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Pemilihan subjek penelitian tersebut berdasarkan ada tidaknya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah di Jawa Tengah. Dari delapan Universitas Muhammadiyah di Jawa Tengah yaitu Universitas Muhammadiyah Kudus, Universitas Muhammadiyah Semarang, Universitas Muhammadiyah Magelang, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas Ahmad Dahlan hanya empat universitas muhammadiyah yang memiliki Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Selain itu, keempat Universitas Muhammadiyah tersebut dipilih karena dosen dan mahasiswa universitas tersebut kooperatif saat observasi awal. Pemilihan universitas muhammadiyah tersebut dilakukan berdasarkan penentuan kelas tinggi akreditasi program studi, kelas sedang dan kelas rendah. Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Ahmad Dahlan sebagai Universitas Muhammadiyah dengan kriteria kelas tinggi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto sebagai kelas sedang dan Universitas Muhammadiyah Purworejo sebagai kelas rendah. Selanjutnya pertimbangan tersebut adalah adanya peluang untuk memunculkan kompetensi dasar dakwah pada mata kuliah berbicara yang sinergi dengan basis Muhammadiyah pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

e. Data dan Sumber Data

Data berupa temuan kondisi dan kebutuhan media yang didapat dari proses belajar mengajar dengan menggunakan purwarupa media

pembelajaran kompetensi berbicara yang dikembangkan pada tahap ini. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen di seting penelitian. Sumber data berupa observasi, wawancara dan angket. Observasi pada pengembangan purwarupa ini adalah dengan mengamati penggunaan media pembelajaran audio visual interaktif pada uji terbatas 1 di Universitas Muhammadiyah Purworejo pada 4 September 2019 dan uji terbatas 2 dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada 7 November 2019 dan Universitas Ahmad Dahlan pada 16 November 2019. Wawancara dilakukan kepada dosen dan mahasiswa untuk mendapatkan masukan dari purwarupa yang dibuat oleh peneliti sebagai acuan perbaikan. Angket digunakan untuk mendukung pencarian data dan fakta tentang media pembelajaran yang masih rumpang atau masih perlu perbaikan.

Setelah diperbaiki dalam uji terbatas kemudian purwarupa tersebut diujicobakan pada uji lebih luas di Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada 2 Desember 2019 dan Universitas Ahmad Dahlan pada 4 Desember 2019 dengan kelas yang berbeda dengan jumlah sampel yang lebih banyak. Purwarupa diperbaiki atas saran dan masukan dari mahasiswa dan dosen melalui observasi, wawancara dan angket.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *cluster random sampling*. Purwanto (2008: 254) mendeskripsikan bahwa teknik ini digunakan jika populasinya bercluster. Cara pengambilan sampelnya dengan populasi dibagi atas kelompok berdasarkan area atau cluster kemudian dipilih secara acak sebagai sampel penelitian. Pada penelitian ini diambil dua cluster sebagai sampel penelitian.

Sebelum diberikan perlakuan, yaitu praktik pengajaran baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, harus dipastikan dulu bahwa kedua kelompok tersebut seimbang kemampuannya. Uji keseimbangan dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok dalam keadaan seimbang kemampuannya antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Budiyo (2009: 195) menjelaskan bahwa statistik uji yang digunakan dalam uji

keseimbangan yaitu dengan menggunakan uji t dengan pengujian langkah sebagai berikut.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov dengan koreksi *Liliefors* berdasarkan sampel yang akan diuji hipotesisnya, apakah sampel berdistribusi normal atau sebaliknya dengan menggunakan prosedur sebagai berikut (Budiyono, 2014: 170).

(a) Hipotesis

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

(b) Taraf Signifikansi ($\alpha = 0,05$)

(c) Statistik Uji

$$L_{hitung} = \text{Maks} |F(z_i) - S(z_i)|;$$

$$z_i = \frac{(X_t - \bar{X})}{s}$$

Keterangan:

$F(z_i)$: $P(Z \leq z_i)$; $Z \sim N(0,1)$

$S(z_i)$: proporsi cacah $Z \leq Z_t$ terhadap seluruh cacah Z

X_1 : skor responden

(d) Daerah Kritik (DK) = $\{L \mid L > L_{\alpha;n}\}$; n adalah ukuran sampel.

(e) Keputusan Uji

H_0 ditolak jika L_{hitung} terletak di daerah kritik.

(f) Simpulan

commit to user

- a) Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal jika H_0 diterima.
- b) Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal jika H_0 ditolak.

2) Uji Homogenitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi penelitian mempunyai variansi yang sama atau tidak. Untuk menguji homogenitas ini digunakan metode *Levene* (Budiyono, 2014: 177) dengan prosedur sebagai berikut:

(a) Hipotesis

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (variansi populasi homogen)}$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (variasi populasi tidak homogen)}$$

(b) Taraf Signifikansi ($\alpha = 0,05$)

(c) Statistik Uji

$$W = \frac{(N - k) \sum_{i=1}^k N_i (\bar{Z}_i - \bar{Z}_{..})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - Z_{i.})^2}$$

Dimana : z_i = median data pada kelompok ke-i

Z = median untuk keseluruhan data

Kriteria pengujian :

Jika : $W > F(\alpha, k - 1, N - k)$, maka Tolak H_0

Jika : $W < F(\alpha, k - 1, N - k)$, maka Terima H_0

(d) Kesimpulan *commit to user*

- a) Populasi-populasi homogen jika H_0 diterima.
 b) Populasi-populasi tidak homogen jika H_0 ditolak.

3) Uji Keseimbangan

Uji keseimbangan ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok dalam keadaan seimbang atau tidak. Statistik uji yang dilakukan menggunakan uji $-t$ dengan prosedur sebagai berikut:

(a) Hipotesis

- H_0 : $\mu_1 = \mu_2$ (kelompok eksperimen mempunyai kemampuan awal yang sama dengan kelompok kontrol).
 H_1 : $\mu_1 \neq \mu_2$ (kelompok eksperimen I mempunyai kemampuan awal yang tidak sama dengan kelompok eksperimen II)

(b) Taraf signifikan: $\alpha = 0,05$

(c) Statistik uji:

$$t_{\text{obs}} = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2) - d_0}{s_p \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \sim t(n_1 + n_2 - 2)$$

$$s_p^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

- t : harga statistik yang di uji $-t$
 \bar{X}_1 : rata-rata kelompok eksperimen
 \bar{X}_2 : rata-rata kelompok kontrol
 n_1 : jumlah anggota kelompok eksperimen
 n_2 : jumlah anggota kelompok kontrol

S_1^2 : variansi kelompok eksperimen

S_2^2 : variansi kelompok kontrol

S_p : variansi gabungan

(d) Daerah kritik

$$DK = \{t \mid t < -t_{\alpha/2; n_1+n_2-2} \text{ atau } t > t_{\alpha/2; n_1+n_2-2}\}$$

(e) Keputusan uji

H_0 ditolak jika $t_{obs} \in DK$

(f) Kesimpulan

a) Kelompok eksperimen mempunyai kemampuan awal yang sama dengan kelompok eksperimen II jika H_0 diterima.

b) Kelompok eksperimen mempunyai kemampuan awal yang tidak sama dengan kelompok kontrol jika H_0 ditolak.

(Budiyono, 2004: 157)

4) Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh media pembelajaran audio visual interaktif terhadap kemampuan beretorika dakwah mahasiswa. Uji yang digunakan adalah uji t dengan prosedur atau langkah-langkah sebagai berikut:

(a) Hipotesis

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$ (Tidak ada ada pengaruh media pembelajaran terhadap kemampuan beretorika dakwah)

H_1 : $\mu_1 \neq \mu_2$ (ada pengaruh media pembelajaran terhadap kemampuan beretorika dakwah)

(b) Taraf signifikan: $\alpha = 0,05$

(c) Statistik uji:

$$t_{obs} = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2) - d_0}{S_p \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \sim t_{(n_1 + n_2 - 2)}$$

$$S_p^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

t : harga statistik yang di uji - t

\bar{X}_1 : rata-rata kelompok eksperimen

\bar{X}_2 : rata-rata kelompok kontrol

n_1 : jumlah anggota kelompok eksperimen

n_2 : jumlah anggota kelompok kontrol

S_1^2 : variansi kelompok eksperimen

S_2^2 : variansi kelompok kontrol

S_p : variansi gabungan

(d) Daerah kritik

$$DK = \left\{ t \mid t < -t_{\alpha/2; n_1 + n_2 - 2} \text{ atau } t > t_{\alpha/2; n_1 + n_2 - 2} \right\}$$

(e) Keputusan uji

H_0 ditolak jika $t_{obs} \in DK$

(f) Kesimpulan

H_0 diterima maka Kelompok eksperimen I mempunyai kemampuan komunikasi matematis yang tidak sama dengan kelompok eksperimen II jika H_0 ditolak.

(Budiyono, 2014: 157)

f. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan melacak buku-buku yang berkaitan dengan media pembelajaran, keterampilan berbicara dakwah, pendekatan saintifik, jurnal nasional dan jurnal internasional.

2. Observasi Kelas

Dalam penelitian ini penulis tidak terlibat secara aktif atau langsung dalam proses pembelajaran, tetapi observasi yang dilakukan adalah observasi kelas non-partisipan.

3. Wawancara

Penulis mengadakan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah berbicara, mahasiswa dan pakar media. Hal ini dilakukan untuk menggali data yang lebih lengkap serta mencari klarifikasi tentang hal-hal yang belum dipahami saat observasi.

4. Dokumentasi

Perekaman audio video untuk mengamati dan menelaah secara saksama dan berulang-ulang hasil tindakan yang berupa media pembelajaran kompetensi beretorika dakwah. Analisis kondisi dan

kebutuhan dengan analisis dokumen artefak media yang telah digunakan, RPS, silabus dan komponen pembelajaran lainnya.

5. Angket

Digunakan untuk mengetahui kondisi umum pembelajaran di lapangan dari penggunaan media pembelajaran, kelengkapan pembelajaran berupa RPS, silabus dan penilaian pembelajaran berbicara.

g. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Pemakaian beberapa teknik pengumpulan data yang saling melengkapi triangulasi. Di antara beberapa model triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data dan sumber (Sutopo, 2002: 79).
- 2) Pemilihan kelas dan dosen yang dapat menjalin kerja sama tujuannya agar dapat diperoleh informasi tentang kualitas purwarupa yang dikembangkan yaitu media pembelajaran retorika dakwah berbasis pendekatan ilmiah.
- 3) Alokasi waktu yang memadai untuk pengumpulan data.
- 4) Pemakaian alat dokumentasi yang sesuai dan memadai.
- 5) Menyocokkan data dan pemahamannya kepada narasumber yang menjadi informasi primer yang melibatkan dosen mitra, mahasiswa dan pakar media.

h. Luaran Penelitian

Luaran penelitian ini yakni pada tahap kedua tahap pengembangan berupa purwarupa yang telah dikembangkan dan ditetapkan sebagai model media pembelajaran audio visual interaktif untuk meningkatkan keterampilan beretorika dakwah pada mata kuliah berbicara yang telah diujicobakan di lapangan. Luaran penelitian lainnya berupa artikel pada jurnal internasional terindek scopus, artikel pada prosiding seminar internasional terindek scopus, flash disk media pembelajaran DVD media

pembelajaran, buku strategi berbicara rekorik, buku panduan media pembelajaran, buku media pembelajaran audio visual interaktif, dan buku pendekatan saintifik.

3. Tahap Pengujian Purwarupa

a. Tujuan Penelitian

Pada tahap ini adalah menguji media pembelajaran yang telah diujicobakan pada tahap kedua (pengembangan media) yaitu dengan cara membandingkan media pembelajaran sebelum diberi perlakuan dengan setelah dosen menerapkan/menggunakan media pembelajaran audio visual interaktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara dakwah.

b. Rancangan Penelitian

Peneliti menggunakan rancangan desain kelompok penelitian yang digunakan Fraenkel dan Wallen (1990:237) yaitu ada dua kelompok uji. Kelompok tersebut yang satu berfungsi sebagai kelompok kontrol dan yang satu kelompok eksperimen dan kedua kelompok tersebut diberikan pretes dan postes. Kelompok kontrol akan akan diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran yang selama ini digunakan di kampus tersebut dan kelas eksperimen dengan media pembelajaran audio visual interaktif.

c. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pengujian model media pembelajaran audio visual interaktif dilaksanakan di tiga perguruan tinggi muhammadiyah yaitu Universitas Muhammadiyah Surakarta, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dan Universitas Muhammadiyah Purworejo. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November-Desember 2019.

d. Populasi, Sampel dan Sampling berdasarkan kategori dan kualitas perguruan tinggi

Populasi pada pengujian model ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Perguruan Tinggi Muhammadiyah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampelnya adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tiga perguruan tinggi muhammadiyah yaitu Universitas Muhammadiyah Surakarta, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dan Universitas Muhammadiyah Purworejo. Adapun teknik samplingnya adalah dengan menggunakan *cluster random sampling* berdasarkan kelas di setiap perguruan tinggi yakni kualitas tinggi, pada mata kuliah Berbicara yang sedang berlangsung.

Cluster Random Sampling adalah teknik memilih sebuah sampel dari kelompok unit kecil. Beberapa cluster dipilih secara acak sebagai wakil populasi, kemudian seluruh elemen dalam cluster terpilih dijadikan sampel penelitian (Sugiono, 2001). Penentuan cluster tinggi, sedang dan rendah pada universitas muhammadiyah tersebut digunakan sebagai penentuan uji keefektifan.

Uji terbatas dilakukan di Universitas Muhammadiyah Purworejo pada semester 3A dengan subjek berjumlah 28 mahasiswa. Uji lebih luas dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada semester 3C dengan jumlah responden 35 mahasiswa dan Universitas Ahmad Dahlan dengan jumlah responden sebanyak 17 mahasiswa. Jadi, jumlah responden pada uji lebih luas sebanyak 52 mahasiswa.

Pelaksanaan Uji Keefektifan dengan rincian di Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan kelas Kontrol semester 3A dengan jumlah 40 mahasiswa dengan media pembelajaran yang digunakan oleh dosen berupa Media Power Point, sedangkan untuk kelas Eksperimen pada semester 3C dengan jumlah 40 mahasiswa dengan menerapkan Media Pembelajaran Audio Visual Interaktif. Di Universitas Muhammadiyah Purworejo dengan kelas kontrol pada semester 4A dengan jumlah 28 menggunakan media pembelajaran yang digunakan oleh dosen adalah media realia (kicir pelangi, bucar, kantong doraemon, puzzle), sedangkan

penerapan di kelas Eksperimen pada semester 4B dengan jumlah 25 mahasiswa menggunakan Media Audio Visual Interaktif. Selanjutnya Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan kelas kontrol pada semester 3A dengan jumlah 35 mahasiswa menggunakan media youtube, sedangkan kelas eksperimen dilaksanakan pada semester 3B dengan jumlah 35 mahasiswa menggunakan Media Audio Visual Interaktif.

Perbedaan subjek pada setiap semester tersebut dengan dasar sebaran mata kuliah yang tidak seragam antara Perguruan Tinggi satu dengan perguruan tinggi Muhammadiyah yang lain. Dipandang dari segi usia pada semester 3 dan 4 memiliki usia yang relative sama yakni berada pada kisaran usia 21-22. Hal tersebut melatarbelakangi peninjauan pada subjek yang berbeda.

e. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan instrumen berupa tes berbicara dakwah mahasiswa. Tes diberikan sebelum tindakan dengan pretes dan tes setelah tindakan dinamakan postes. Tes disusun berdasarkan kriteria tes yang baik dan sesuai dengan tingkat berpikir mahasiswa. Selain itu instrumen divalidasi dengan validitas konstruk dan pakar. Hal tersebut untuk mendapatkan tes yang valid dan reliabel. Pemberian kedua tes tersebut untuk mengetahui kemampuan berbicara mahasiswa setelah menggunakan model tersebut.

f. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan menggunakan *triangulasi mix-method design* (metode penelitian campuran kuantitatif dan kualitatif) tipe *embedded* yaitu dengan menganalisis secara simultan dari data kuantitatif dan data kualitatif serta data gabungan (Sugiyono, 2011:46). Selanjutnya menggunakan hasil analisisnya untuk memahami

permasalahan penelitian. Dalam hal ini data kuantitatif menyediakan informasi tentang konteks dan tempat.

Uji kuantitatif dilakukan secara statistic uji $-t$ (t-test). Peneliti menggunakan program statistic SPSS untuk mendapatkan perhitungan data yang cepat dan akurat. Uji secara statistic tersebut untuk mengetahui proses pembelajaran dengan tipe pasangan terstruktur untuk meningkatkan kompetensi berbicara dakwah mahasiswa, mengetahui efektifitas penerapan model media pembelajaran audio visual interaktif dan peningkatan hasil belajar setelah diterapkan perlakuan dengan media.

Analisis deskriptif kualitatif dilakukan terhadap data lembar validasi, lembar observasi pada tahapan implementasi media pembelajaran audio visual interaktif untuk meningkatkan keterampilan beretorika dakwah. Selain itu analisis data kualitatif juga akan digunakan untuk menggambarkan kompetensi berbicara dakwah saat menggunakan media pembelajaran audio visual interaktif. Proses analisis data kualitatif dan data kuantitatifnya dipaparkan secara terpisah kemudian membandingkan hasilnya dan selanjutnya dilakukan interpretasi apakah data tersebut saling mendukung atau berlawanan.

g. Luaran Penelitian

Luaran penelitian pada tahap ini adalah model media pembelajaran audio visual interaktif berupa *soft file* yang tersimpan dalam flashdisk dan CD yang siap digunakan.

4. Tahap Diseminasi dan Implementasi

Pada tahap desiminasi dan implikasi ini merupakan langkah sosialisasi media yang telah dikembangkan untuk diimplementasikan di lapangan oleh dosen-dosen Universitas Muhammadiyah di Jateng dan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai pengampu mata kuliah berbicara. Tahap desiminasi selanjutnya adalah menyebarkan luaran penelitian lainnya berupa artikel pada

jurnal internasional terindek scopus, artikel pada prosiding seminar internasional terindek scopus, flash disk media pembelajaran DVD media pembelajaran, buku strategi berbicara rekorik, buku panduan media pembelajaran, buku media pembelajaran audio visual interaktif, dan buku pendekatan saintifik.



